

POTENSI OBJEK WISATA EDUKASI DI KABUPATEN GIANYAR

Ida Ayu Sinta Devi¹, Damiati², Ni Desak Made Sri Adnyawati³

¹²³Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: idaayudevy17@yahoo.com, damiati@undiksha.ac.id,
sri.adnyawati@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gianyar dengan tujuan untuk mendeskripsikan potensi wisata edukasi pada objek wisata di Kabupaten Gianyar agar masyarakat sekitar mengetahui bahwa terdapat banyak obyek wisata edukasi di Kabupaten Gianyar yang bisa dikunjungi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* sebesar 4 sampel. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan penyebaran angket. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa daftar pertanyaan /pernyataan atau angket langsung tertutup dengan menggunakan skala *Guttman* yang diolah menggunakan metode kuantitatif melalui analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan dari keempat objek wisata edukasi yang ada di Gianyar diantaranya, *Elephant Safari Park, Keramas Park, Taman Nusa, dan Butterfly Park*. Memperoleh rata-rata 76%, ini menunjukkan bahwa potensi wisata edukasi di Kabupaten Gianyar tergolong tinggi, hal tersebut dikarenakan keempat objek wisata yang telah diobservasi sebagian besar memenuhi kriteria yang diberikan oleh peneliti sebagai syarat untuk objek wisata edukasi yaitu Atraksi, Sumber Daya Manusia, Perencana Perjalanan dan Tour Operator.

Kata Kunci: Obyek Wisata, Potensi Wisata, Wisata Edukasi.

Abstract

This research was conducted in Gianyar Regency with the aim to describe educational tourism potency in tourism object in Gianyar regency so that the surrounding community know that there are many educational attractions in Gianyar regency which can be visited. The sampling technique using cluster sampling is 4 samples. In this research, data collection technique is done by observation and questionnaire method. While the instruments used in the collection of data in the form of a list of questions / statements or questionnaires directly closed using Guttman scale is processed using quantitative methods through descriptive analysis percentage. The results of the study show four of the educational attractions in Gianyar include, Elephant Safari Park, Keramas Parik, Taman Nusa, and Butterfly Park. Obtained an average of 76%, this indicates that the potential of education tourism in Gianyar regency is high, it is because the four tourism objects that have been observed most meet the criteria provided by researchers as a requirement for educational attractions of Attractions, Human Resources, Planners Travel and Tour Operator

Keywords: Tourism Object, Tourism Potential, Educational Tour.

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi industri yang mendunia dan menjadi bisnis yang semakin berkembang dibuktikan dengan makin banyaknya hotel dibangun dan makin banyaknya orang terampil dididik untuk keperluan tersebut (Pendit N. S., 1994). Tidak salah jika banyak pengusaha melakukan bisnis di bidang pariwisata karena saat ini banyak orang atau sekelompok orang meluangkan waktu

mereka untuk melakukan perjalanan wisata atau kegiatan wisata. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pada pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”, sedangkan pengertian wisata adalah,

“kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.” (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pasal 1 ayat 1)

Pulau Bali sebagai ikon pariwisata Indonesia, telah menjadi daya tarik tersendiri sebagai destinasi wisata unggulan. Pariwisata di Bali memiliki berbagai keunggulan seperti adat-istiadat yang masih kental, budaya dan kesenian, mata pencarian maupun kehidupan masyarakat setempat serta tidak lepas dari keramah-tamahan masyarakat Bali dalam menyambut wisatawan. Keunggulan yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai modal dalam mengembangkan daya tarik wisatawan serta menarik kunjungan wisatawan ke Bali.

Salah satu Kabupaten di Bali yang memiliki nilai seni, potensi budaya serta situs purbakala yang terkenal hingga mancanegara ialah Kabupaten Gianyar. Kabupaten Gianyar merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Bali bagian tengah. Posisi Kabupaten Gianyar sangat strategis sekali baik dilihat secara geografis maupun dari sudut pandang lalu lintas perjalanan di Bali. Desa-desa Kabupaten yang terkenal karena prestasi artistiknya di bidang kerajinan patung, perak, lukisan, kesenian dan sejenisnya

terletak di tepi jalan utama Denpasar-Gianyar-Klungkung-Karangasem.

Perjalanan dari Denpasar ke ujung timur Pulau Bali atau perjalanan yang datang dari Karangasem ke Denpasar akan melintas daerah-daerah Gianyar.

Wisatawan yang datang ke Bali melalui Bandara Ngurah Rai, akan melihat pesona desa-desa Gianyar di tepi jalan ketika mereka mengikuti trip ke arah timur, sedangkan wisatawan yang masuk ke Bali melalui pelabuhan Padangbai mau tidak mau akan melewati desa-desa seni Gianyar dalam perjalanannya menuju Sanur, Kuta atau Nusa Dua. Setiap desa yang dilalui itu memiliki daya tarik yang khas sehingga dapat disebut sebagai potensi dan daya pikatnya.

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu daerah tujuan wisata internasional dan domestik, yang memiliki berbagai obyek wisata dan kaya akan seni, budaya dan kerajinan dimana hal tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pemandangan alam pegunungan yang luas, keindahan pantai, serta kreatifitas seni dan kerajinan tangan yang merupakan aspek lain dari keunikan budaya Kabupaten Gianyar yang juga menjadi daya tarik wisatawan. Berikut merupakan daftar jumlah objek-objek wisata di Kabupaten Gianyar berdasarkan klasifikasinya menurut Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 7 Tahun 2015:

Tabel 1. Data Objek Wisatawan Berdasarkan Klasifikasi di Objek Wisata Kabupaten Gianyar Tahun 2015

| No | Klasifikasi Objek Wisata | Jumlah |
|--------|-----------------------------|--------|
| 1 | Wisata Alam | 24 |
| 2 | Wisata Budaya | 74 |
| 3 | Wisata Hasil Buatan Manusia | 15 |
| Jumlah | | 119 |

Dilihat dari tabel di atas, objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Gianyar diklasifikasikan menjadi 3 klasifikasi yaitu wisata alam, wisata budaya, dan juga wisata hasil buatan manusia. Wisata hasil buatan manusia merupakan bentuk kegiatan dengan wisatawan individu, kelompok atau rombongan kecil yang bertujuan untuk belajar dan berupaya mendapatkan pengalaman tentang hal di daerah yang dikunjungi (Fandeli, 2002). Wisata hasil buatan manusia diciptakan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat lokal dengan tujuan untuk melestarikan potensi wisata yang sudah ada, memperkenalkan potensi wisata yang berasal dari luar Pulau Bali, serta menciptakan atraksi wisata baru agar menarik minat wisatawan dan wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Salah satu jenis wisata hasil buatan manusia yang saat ini mulai berkembang dan diminati wisatawan adalah wisata edukasi/Pendidikan.

Wisata edukasi atau *educational tourism* adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut (Rodger, 1998) dalam Sifa (2011). Selain untuk menarik minat wisatawan objek wisata edukasi juga dapat dijadikan alternatif untuk menjadi sarana belajar masyarakat maupun peserta didik. Terkait dengan dilaksanakannya pembelajaran yang mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal, hal ini juga sejalan dengan pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis lingkungan dilakukan dari sekolah tingkat dasar maupun sekolah menengah atas. Selain itu pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan

dapat dilakukan dengan cara membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain. Saat ini juga, masyarakat banyak memilih objek wisata yang selain memberikan perjalanan wisata yang menyenangkan juga dapat memberikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada objek-objek wisata hasil buatan manusia yang ada di Kabupaten Gianyar, diantaranya Taman Kota Gianyar, Taman Nusa, *Water Boom*, *Butterfly Park*, *Keramas park*, Luwak Kafe, Sekar Bumi, Kebun Raya, Desa Kerta, Desa Lodtunduh, Wisata Remaja Bukit Jati, Taman Burung, *Bali Zoo Park*, *Elephant Safari Park*, Taman Safari. Objek-objek wisata tersebut belum semua digolongkan dalam wisata edukasi sehingga peneliti ingin mengkaji potensi objek wisata edukasi berdasarkan klasifikasi wisata hasil buatan manusia. Maka dari itu penulis mengambil judul "Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009) Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata yang di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah objek wisata peneliti menggunakan *cluster sampling*. *Cluster sample* peneliti gunakan untuk menentukan jumlah objek yang akan diteliti dimana jumlah objek wisata buatan manusia yang ada di Gianyar yang juga termasuk dalam populasi peneliti sebanyak 15 yaitu Taman Kota Gianyar, Taman Nusa, *Water Boom*, *Butterfly Park*, *Keramas park*, Luwak Kafe, Sekar Bumi, Kebun Raya, Desa Kerta, Desa Lodtunduh, Wisata Remaja Bukit Jati, Taman Burung, *Bali Zoo Park*, *Elephant Safari Park*.

Berdasarkan langkah-langkah dalam *cluster sampling* peneliti akan meneliti 4 objek wisata diantaranya Taman Nusa, KeramasPark, *Elephant Safari Park*, dan *Butterfly Park*. Untuk masing-masing objek peneliti mengambil 30 responden, hal ini sesuai pendapat Singarimbun dan Efendi (2008) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuisioner adalah minimal 30 responden. Jadi total responden peneliti sebanyak 120 responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah pegawai atau karyawan, serta para staff pengelola objek wisata di Kabupaten Gianyar. Terkait dengan penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan yaitu observasi dan angket. . Jenis angket yang digunakan untuk mendeskripsikan potensi objek wisata edukasi di Kabupaten Gianyar adalah angket langsung tertutup. Angket langsung tertutup merupakan angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut. Untuk mengukur potensi objek wisata peneliti menggunakan skala *guttman* dengan dua interval yaitu “ya-tidak”. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif melalui analisis deskriptif persentase dengan mengitung rata-rata menggunakan rumus (Koyan, 2012:18)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Nilai Keseluruhan Sampel

n = Jumlah Sampel

Menghitung indeks persentase menggunakan rumus (Tegeh,dkk,2014):

Persentase $\frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah Skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Selanjutnya, untuk menghitung persentase keseluruhan subyek digunakan rumus :

Persentase = $F : N$

Keterangan :

F = Jumlah Persentase Keseluruhan subyek

N = Banyak Subyek

Untuk melihat tingkat pencapaian partisipasi masyarakat berdasarkan perhitungan persentase maka ditetapkan kriteria sesuai tabel tingkat pencapaian seperti pada tabel 2

Tabel 2 Konversi Tingkat Pencapaian

| Tingkat Pencapaian | Kualifikasi | Keterangan |
|--------------------|-------------|-------------------|
| 70-100% | Tinggi | Berpotensi |
| 40-69% | Sedang | Cukup berpotensi |
| 0-39% | Rendah | Kurang berpotensi |

Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

1. Potensi Wisata Edukasi Pada Objek Wisata *Elephant Safari Park*

a. Atraksi

Potensi wisata edukasi dalam bentuk Atraksi di objek wisata *Elephant Safari Park* ini yaitu tempat pengalaman belajar berupa *elephant museum* dan *art gallery* , mengadakan acara atau *event* untuk menarik kunjungan

wisatawan , terdapat nilai edukasi pada acara atau *event* yang diselenggarakan, sasaran objek wisata mulai dari anak-anak hingga dewasa, objek wisata ini juga memiliki fasilitas rekreasi yang memiliki nilai edukasi berupa *elephant bathing lake*, *elephant feeding*, *elephant safari ride*. memiliki fasilitas untuk berbelanja, memiliki artshop yang menjual kerajinan khas daerah setempat.

- Persentase tempat pengalaman belajar dan terdapat nilai edukasi pada acara atau *event* yang diselenggarakan adalah 100%. Persentase terendah terdapat pada objek wisata ini memiliki *acaea/event* tiap minggu atau bulannya dengan persentase 0%. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata Elephant Safari Park pada indikator atraksi adalah 81% dengan kategori tinggi.
- b. Sumber Daya Manusia
Potensi wisata edukasi dalam bentuk Sumber Daya Manusia di objek wisata *Elephant Safari Park* termasuk berpotensi dilihat dari Objek wisata ini memiliki buku panduan untuk pengunjung dengan persentase 90%. Persentase setiap wisatawan yang berkunjung mendapatkan buku panduan adalah 87% objek wisata ini juga memiliki pemandu wisata. Dilihat dari persentasenya 87%. Persentase pemandu wisata yang ada di *Elephant Safari Park* fasih berbahasa asing adalah 90%. Persentase untuk karyawan yang bertugas sebagai pemandu menggunakan pakaian formal, rapi, dan sopan adalah 87%. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata Elephant Safari Park pada indikator Sumber Daya Manusia adalah 88% dengan kategori tinggi.
 - c. Perencana Perjalanan
Potensi wisata edukasi dalam bentuk Perencana Perjalanan di objek wisata *Elephant Safari Park* termasuk *berpotensi dilihat dari objek wisata ini* bekerja sama dengan travel agen dengan presentase 97%. Persentase objek wisata ini memiliki agen/organisasi yang membantu dalam perencanaan perjalanan wisata adalah 83%. Persentase untuk objek wisata ini menawarkan sebuah program pembelajaran bagi wisatawan yang berkunjung adalah 80%. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata Elephant Safari Park pada indikator Perencana Perjalanan adalah 87% dengan kategori tinggi.
 - d. Tour Operator
Potensi wisata edukasi dalam bentuk Tour Operator di objek wisata *Elephant Safari Park* yang paling *berpotensi yaitu* penyajian pengalaman pendidikan dilihat dari persentasenya yaitu 80%. Sedangkan persentase terendah yaitu 13% dilihat pada potensi menyediakan pengalaman pendidikan mengenai pengetahuan lokal. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata *Elephant Safari Park* pada indikator Tour Operator adalah 62% dengan kategori sedang.
2. Potensi Wisata Edukasi Pada Objek Wisata Keramas Park
 - a. Atraksi
Potensi wisata edukasi dalam bentuk Atraksi di objek wisata *Keramas Park* yang paling berpotensi yaitu objek wisata ini mengadakan *acara/event* sebulan sekali mendapatkan persentase 100%. sedangkan persentase terendah yaitu 0% dilihat pada potensi kerajinan yang dijual di artshop objek wisata ini diproduksi oleh masyarakat lokal. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata *Keramas Park* pada indikator Atraksi adalah 67% dengan kategori sedang.
 - b. Sumber Daya Manusia
Potensi wisata edukasi dalam bentuk Sumber Daya Manusia di objek wisata *Keramas Park* yang paling berpotensi yaitu objek wisata ini memiliki pemandu wisata dan karyawan yang bertugas sebagai pemandu menggunakan pakaian formal, rapi, dan sopan mendapatkan persentase 100%. sedangkan persentase terendah yaitu 7% dilihat pada potensi objek wisata ini memiliki buku panduan. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata *Keramas Park* pada indikator Sumber Daya Manusia adalah 59% dengan kategori sedang.
 - c. Perencana Perjalanan
Potensi wisata edukasi dalam bentuk Sumber Daya Manusia di objek wisata *Keramas Park* termasuk berpotensi dilihat dari persentase objek wisata ini

bekerja sama dengan travel agen adalah 100% dan Persentase pada pernyataan objek wisata ini memiliki agen /organisasi yang membantu dalam perencanaan perjalanan wisata dan objek wisata ini menawarkan sebuah program pembelajaran bagi wisatawan yang berkunjung adalah 80%. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata *Keramas Park* pada indikator Sumber Daya Manusia adalah 88% dengan kategori tinggi.

d. Tour Operator

Potensi wisata edukasi dalam bentuk Tour Operator di objek wisata *Keramas Park* termasuk berpotensi dilihat dari Persentase pada pernyataan objek wisata ini memiliki tour operator adalah 80%. Persentase pada pernyataan objek wisata ini menyediakan tenaga ahli untuk pengemasan dan penyajian pengalaman pendidikan adalah 87% dan objek wisata ini menyediakan pengalaman pendidikan mengenai pengetahuan lokal adalah 80%. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata *Keramas Park* pada indikator Tour Operator adalah 88% dengan kategori tinggi.

3. Potensi Wisata Edukasi Pada Objek Wisata Taman Nusa

a. Atraksi

Potensi wisata edukasi dalam bentuk Atraksi di objek wisata Taman Nusa yang paling berpotensi yaitu objek wisata ini memiliki tempat pengalaman belajar untuk pengunjung, objek wisata ini mengadakan acara/*event* untuk menarik kunjungan wisatawan, terdapat nilai edukasi pada acara/*event* yang diselenggarakan, dan objek wisata ini memiliki fasilitas rekreasi yang memiliki nilai edukasi objek wisata ini memiliki fasilitas untuk berbelanja (*artshop*) mendapatkan persentase 100%. sedangkan persentase terendah yaitu 20% dilihat pada potensi terdapat pertunjukkan khusus tiap minggunya. Jadi potensi

wisata edukasi di objek wisata Taman Nusa pada indikator Atraksi adalah 86% dengan kategori tinggi.

b. Sumber Daya Manusia

Potensi wisata edukasi dalam bentuk Sumber Daya Manusia di objek wisata Taman Nusa termasuk berpotensi dilihat dari objek wisata ini memiliki buku panduan adalah 93%, setiap wisatawan yang berkunjung mendapatkan buku panduan adalah 87%. objek wisata ini memiliki pemandu wisata adalah 90%, pemandu wisata di objek wisata ini fasih berbahasa asing adalah 90% dan karyawan yang bertugas sebagai pemandu menggunakan pakaian formal, rapi, dan sopan adalah 90%. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata Taman Nusa pada indikator Sumber Daya Manusia adalah 90% dengan kategori tinggi.

c. Perencana Perjalanan

Potensi wisata edukasi dalam bentuk Perencana Perjalanan di objek wisata Taman Nusa termasuk berpotensi dilihat dari Persentase pada pernyataan objek wisata ini bekerja sama dengan travel agen adalah 97%, Persentase objek wisata ini memiliki agen /organisasi yang membantu dalam perencanaan perjalanan wisata adalah 83%. Persentase pada pernyataan objek wisata ini menawarkan sebuah program pembelajaran bagi wisatawan yang berkunjung adalah 93%. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata Taman Nusa pada indikator Perencana Perjalanan adalah 91% dengan kategori tinggi.

d. Tour Operator

Potensi wisata edukasi dalam bentuk Tour Operator di objek wisata Taman Nusa termasuk berpotensi dilihat dari Persentase pada pernyataan objek wisata ini memiliki tour operator adalah 87%. Persentase pada pernyataan objek wisata ini menyediakan tenaga ahli untuk pengemasan dan penyajian

pengalaman pendidikan adalah 97%. Dan persentase pada pernyataan objek wisata ini menyediakan pengalaman pendidikan mengenai pengetahuan lokal adalah 83%. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata Taman Nusa pada indikator Tour Operator adalah 91% dengan kategori tinggi.

4. Potensi Wisata Edukasi Pada Objek Wisata *Butterfly Park*

a. Atraksi

Potensi wisata edukasi dalam bentuk Atraksi di objek wisata *Butterfly Park* yang paling berpotensi yaitu objek wisata ini memiliki tempat pengalaman belajar untuk pengunjung, pengunjung ikut berpartisipasi pada acara/event yang diselenggarakan, sasaran dari objek wisata ini yaitu anak-anak, sasaran dari objek wisata ini yaitu remaja dan sasaran dari objek wisata ini yaitu dewasa, objek wisata ini memiliki fasilitas rekreasi yang memiliki nilai edukasi, objek wisata ini memiliki fasilitas untuk berbelanja (*artshop*), *artshop* yang terdapat di objek wisata ini menjual kerajinan khas daerah setempat, Kerajinan yang dijual di *artshop* objek wisata ini diproduksi oleh masyarakat lokal mendapatkan persentase 100%. sedangkan persentase terendah yaitu 0% dilihat pada potensi terdapat pertunjukkan khusus tiap minggunya. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata *Butterfly Park* pada indikator Atraksi adalah 80% dengan kategori tinggi.

b. Sumber Daya Manusia

Potensi wisata edukasi dalam bentuk Sumber Daya Manusia di objek wisata *Butterfly Park* yang paling berpotensi yaitu objek wisata ini memiliki pemandu wisata, Objek wisata *Butterfly Park* memiliki pemandu wisata yang juga fasih berbahasa asing, karyawan yang bertugas sebagai pemandu menggunakan pakaian formal, rapi, dan sopan mendapatkan persentase 100%. %. sedangkan persentase

terendah yaitu 0% dilihat pada potensi objek wisata ini memiliki buku panduan dan setiap wisatawan yang berkunjung mendapatkan buku panduan. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata *Butterfly Park* pada indikator Sumber Daya Manusia adalah 60% dengan kategori sedang.

c. Perencana Perjalanan

Potensi wisata edukasi dalam bentuk Perencana Perjalanan di objek wisata *Butterfly Park* yang paling berpotensi yaitu objek wisata ini bekerja sama dengan travel agen mendapatkan persentase 100%. sedangkan persentase terendah yaitu 0% dilihat pada potensi objek wisata ini menawarkan sebuah program pembelajaran bagi wisatawan yang berkunjung. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata *Butterfly Park* pada indikator Perencana Perjalanan adalah 60% dengan kategori sedang.

d. Tour Operator

Potensi wisata edukasi dalam bentuk Tour Operator di objek wisata *Butterfly Park* yang paling berpotensi yaitu objek wisata ini menyediakan tenaga ahli untuk pengemasan dan penyajian pengalaman pendidikan mendapatkan persentase 97%. sedangkan persentase terendah yaitu 3% dilihat pada potensi objek wisata ini memiliki tour operator dan objek wisata ini menyediakan pengalaman pendidikan mengenai pengetahuan lokal. Jadi potensi wisata edukasi di objek wisata *Butterfly Park* pada indikator Tour Operator adalah 34% dengan kategori rendah.

PEMBAHASAN

1. Potensi Wisata Edukasi Pada Objek Wisata Elephant Safari park

a. Atraksi

Potensi wisata edukasi dalam bentuk atraksi merupakan salah satu tempat pengalaman belajar, yang berisikan kegiatan sesuatu apa yang dapat kita lihat, lakukan dan sesuatu yang dapat dibeli. Objek wisata *Elephant Safari Park* ini memiliki tempat pengalaman

belajar yang berbeda dengan objek wisata gajah lainnya yang ada di Bali salah satu yang membedakan objek wisata ini adalah dapat dilihat dari segi lingkungan objek wisata ini yang masih sangat alami berbeda dengan objek wisata gajah lainnya, yang lingkungan atau suasana objek tersebut masih sengaja dibuat, sedangkan objek wisata *Elephant Safari Park* ini, wisatawan bisa berkunjung dengan menaiki punggung gajah dan mengelilingi hamparan pemandangan dengan suasana lingkungan pedesaan yang masih sangat alami.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu penentu yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kemajuan objek wisata. Sumber Daya manusia yang dimaksud disini adalah terletak pada karyawan pada objek wisata *Elephant Safari Park*, karyawan yang bekerja di *Elephant Safari Park* seluruhnya menggunakan uniform yang rapi dan sopan, hal tersebut dikarenakan pada objek wisata *Elephant Safari Park* memiliki Standar Operasional Prosedur untuk karyawan yang berkerja di objek wisata *Elephant Safari Park*.

c. Perencana Perjalanan

Perencana Perjalanan merupakan individu, agen atau organisasi yang membantu dalam perencanaan dan perancangan program pembelajaran bagi peserta. Sesuai dengan hasil observasi dan sebaran angket yang diperoleh oleh peneliti bahwa potensi wisata edukasi objek wisata *Elephant Safari Park* dalam bentuk perencanaan perjalanan adalah berupa pihak pengelola sudah menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, masyarakat lokal dan dengan banyak travel agen. Selain itu objek wisata ini juga memiliki marketing yang bertugas mempromosikan melalui media elektronik maupun media cetak

d. Tour Operator

Tour Operator bertugas dalam pengemasan suatu pengalaman wisata edukasi yang menyediakan tenaga ahli untuk pengemasan dan penyajian pengalaman pendidikan tenaga ahli pada objek ini diwujudkan dengan adanya *mahout* yang ada di *Elephant Safari Park*.

2. Potensi Wisata Edukasi Pada Objek Wisata Keramas park

a. Atraksi

Potensi wisata edukasi dalam bentuk atraksi merupakan salah satu tempat pengalaman belajar, yang berisikan kegiatan sesuatu apa yang dapat kita lihat, lakukan dan sesuatu yang dapat dibeli. kegiatan yang rutin diselenggarakan yaitu lomba mewarnai dengan kategori peserta Pra Taman Kanak-Kanak, Taman Kanak-Kanak, dan Sekolah Dasar. Objek wisata ini juga memiliki fasilitas rekreasi yang memiliki nilai edukasi, Fasilitas rekreasi yang dimiliki oleh *Keramas park* yaitu *Outbound*, *Child planting*, *Edu green*, *Edu Movie*.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu penentu yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kemajuan objek wisata. Sumber Daya manusia yang dimaksud disini adalah dengan menyediakan pemandu wisata khususnya untuk di *swimming pool*, *outbound* dan juga *edu green*. Karyawan yang bertugas sebagai pemandu juga menggunakan pakaian formal, rapi, dan sopan

c. Perencana Perjalanan

Perencana Perjalanan merupakan individu, agen atau organisasi yang membantu dalam perencanaan dan perancangan program pembelajaran bagi peserta. potensi wisata edukasi objek wisata Keramas park dalam bentuk perencanaan perjalanan adalah berupa pihak pengelola sudah menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, masyarakat lokal dan dengan banyak travel agen. Selain itu objek wisata ini juga memiliki

marketing yang bertugas mempromosikan melalui media elektronik maupun media cetak. Objek wisata ini juga menawarkan sebuah program pembelajaran bagi wisatawan yang berkunjung berupa *Child planting, Edu green, dan Edu Movie* yaitu program yang menasar anak-anak pada tingkat Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar

d. Tour Operator

Tour Operator bertugas dalam pengemasan suatu pengalaman wisata edukasi. Objek wisata ini menyediakan Pengalaman pendidikan mengenai pengetahuan lokal berupa membuat canang dan daksina. Untuk pengalaman pendidikan yang satu ini lebih menasar kepada wisatawan mancanegara. Setelah membuat canang dan daksina pengunjung juga diajak melukat menggunakan canang dan daksina yang mereka buat. Pengunjung yang mengikuti pengalaman pendidikan ini benar-benar diajarkan mengenai budaya lokal. Selain membuat canang dan daksina pengunjung juga diajarkan membuat jajan Bali.

3. Potensi Wisata Edukasi Pada Objek Wisata Taman Nusa

a. Atraksi

Potensi wisata edukasi dalam bentuk atraksi merupakan salah satu tempat pengalaman belajar, yang berisikan kegiatan sesuatu apa yang dapat kita lihat, lakukan dan sesuatu yang dapat dibeli. objek wisata Taman Nusa ini adalah tempat wisata yang menyajikan pengalaman wisata belajar dan memberikan pengetahuan menyeluruh tentang budaya, arsitektur, peninggalan bersejarah serta sejarah perjalanan Indonesia dari awal hingga kini dalam suasana alam pulau Bali. objek wisata Taman Nusa ini juga memiliki kelebihan lain yaitu pemandangan alam yang asri dan sejuk, jadi pengunjung yang datang akan merasakan sensasi *tracking* sembari

menikmati kampung budaya sehingga selain mendapatkan wisata edukasi wisatawan juga dapat menikmati pemandangan alam asri dan sejuk

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu penentu yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kemajuan objek wisata. Sumber Daya manusia yang dimaksud disini adalah terletak pada karyawan pada objek wisata Taman Nusa. Potensi wisata edukasi pada objek wisata Taman Nusa berupa sudah memiliki buku panduan saat membayar tiket, objek wisata ini juga memiliki pemandu wisata yang fasih berbahasa asing. Selain itu Karyawan yang bertugas sebagai pemandu menggunakan pakaian formal, rapi, dan sopan. Tidak hanya pemandu seluruh karyawan yang bekerja di objek wisata Taman Nusa wajib menggunakan *uniform* yang disediakan dengan rapi dan sopan.

c. Perencana Perjalanan

Perencana Perjalanan merupakan individu, agen atau organisasi yang membantu dalam perencanaan dan perancangan program pembelajaran bagi peserta. Sesuai dengan hasil observasi dan sebaran angket yang diperoleh oleh peneliti bahwa potensi wisata edukasi objek wisata Taman Nusa dalam bentuk perencanaan perjalanan adalah sudah berupa pihak pengelola sudah menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, masyarakat lokal dan dengan banyak travel agen. Selain itu objek wisata ini juga memiliki marketing yang bertugas mempromosikan melalui media elektronik maupun media cetak

d. Tour Operator

Tour Operator bertugas dalam pengemasan suatu pengalaman wisata edukasi. potensi yang dimiliki oleh objek wisata ini dilihat dari indikator Tour Operator yaitu objek wisata ini menyediakan tenaga ahli

untuk pengemasan dan penyajian pengalaman pendidikan, Tenaga ahli yang menyajikan pengalaman pendidikan yaitu karyawan yang bertugas pada setiap rumah adat di Taman Nusa. Salah satunya yaitu rumah adat Bali, Di rumah adat Bali pengunjung yang datang akan diajarkan membuat canang / mejejaitan.

4. Potensi Wisata Edukasi Pada Objek Wisata Butterfly park

a. Atraksi

Potensi wisata edukasi dalam bentuk atraksi merupakan salah satu tempat pengalaman belajar, yang berisikan kegiatan sesuatu apa yang dapat kita lihat, lakukan dan sesuatu yang dapat dibeli. Salah satu tempat pengalaman belajar yang dimiliki objek wisata ini berupa *Butterfly Park, Larva Breeding, Pupa Room*. Selain tempat pengalaman belajar objek wisata ini juga memiliki fasilitas rekreasi yang memiliki nilai edukasi yaitu *pupa room* atau rumah kepompong.

b. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian peneliti adapun potensi yang dimiliki oleh objek wisata ini dilihat dari indicator sumber daya manusia yaitu Objek wisata ini memiliki pemandu wisata. Pemandu wisata pada Objek wisata *Butterfly Park* diwajibkan fasih berbahasa asing dilihat dari hasil observasi peneliti seluruh pemandu yang *menghandle* tamu manca Negara lancar dalam berkomunikasi

c. Perencana Perjalanan

Perencana Perjalanan merupakan individu, agen atau organisasi yang membantu dalam perencanaan dan perancangan program pembelajaran bagi peserta. Sesuai dengan hasil peneliti melalui sebaran angket dan observasi, potensi wisata *Butterfly Park* dalam bentuk Perencana perjalanan masih tergolong sedang Ini dikarenakan objek wisata *Butterfly Park* ini tidak menawarkan sebuah

program pembelajaran bagi wisatawan yang berkunjung.

d. Tour Operator

Tour Operator bertugas dalam pengemasan suatu pengalaman wisata edukasi. Objek wisata *Butterfly Park* tidak menyediakan pengalaman pendidikan mengenai pengetahuan lokal tetapi masih fokus terhadap yang berhubungan dengan kupu-kupu. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan program wisata edukasi di obyek wisata butterfly park dengan menambahkan pendidikan muatan lokal yakni pembuatan kerajinan tangan dari kupu-kupu yang sudah mati. Sehingga selain memberikan pengetahuan mengenai kupu-kupu obyek wisata ini diharapkan nantinya juga dapat memberikan pendidikan muatan lokal mengenai pengolahan limbah kupu-kupu mengingat masa hidup kupu-kupu yang singkat.

Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar

Dalam suatu objek wisata, potensi wisata merupakan modal utama agar suatu objek wisata berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Untuk melihat potensi wisata edukasi pada sebuah objek wisata menggunakan 4 syarat/indikator potensi wisata edukasi yaitu Atraksi, Sumber Daya Manusia, Perencana Perjalanan, Tour Operator.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 4, 5, dan 6 Januari 2018 di Kabupaten Gianyar dengan objek Wisata Hasil Buatan Manusia sesuai dengan hasil yang diperoleh menunjukkan persentase yang cukup tinggi. Objek yang diteliti berjumlah empat objek Wisata, diantaranya: *Elephant Safari Park, Keramas Park, Taman Nusa, dan Butterfly Park*. Masing – masing dari objek wisata tersebut menampilkan produk yang berbeda dan unik. *Elephant Safary Park* sesuai namanya memfokuskan kepada wisata dengan objek gajah. Dari berpetualang dengan gajah, belajar mengenai gajah, hingga pernak pernik gajah. *Keramas Park* memfokuskan produk

mereka dengan aktivitas luar ruangan (*outbond*). Aktivitas seperti ini membuat pengunjung mendapatkan pengalaman menyenangkan belajar dan bermain bersama alam. Taman Nusa memiliki produk Budaya Indonesia yang lengkap. Produk Budaya ini direpresentasikan dengan Rumah Adat dari seluruh Indonesia dengan ukuran asli dan didatangkan langsung dari daerah masing – masing, pertunjukan dan aktivitas budaya, dan Museum. Perjalanannya pun dikemas dengan baik sehingga pengunjung dapat merasakan suasana yang menyenangkan. *Butterfly Park* dengan produk unggulannya yaitu kupu – kupu. Pengunjung diajak untuk mengenal berbagai jenis kupu – kupu dan habitat mereka. Selain itu pengunjung juga diajak untuk mengenal siklus *metamorfosis* kupu – kupu mulai dari ulat, kepompong hingga jadi kupu – kupu.

Wisata Edukasi merupakan wisata yang produknya memberikan wawasan dan pendidikan selain menjadi tempat rekreasi. Kategori edukasi ini dapat dilihat dari empat indikator, yaitu: Atraksi, Sumber Daya Manusia, Perencanaan Perjalanan dan Tour Operator. Indikator yang pertama yaitu Atraksi. Objek wisata yang diteliti berjumlah empat dan masing – masing memiliki atraksi yang unik dan berbeda. Persentase dari indikator atraksi pun tergolong tinggi yaitu rata – rata 80%, dengan skor masing – masing rata – rata lebih dari 80%. Hasil ini membuktikan bahwa masing – masing objek wisata memiliki produk atraksi yang tergolong dalam wisata edukasi. Indikator kedua yaitu Sumber Daya Manusia. Rata – rata dari keempat objek wisata adalah 74%. Hasil ini dalam kategori cukup tinggi walaupun beberapa objek wisata memiliki sumber daya manusia dalam kategori sedang. Indikator yang ketiga adalah Perencana Perjalanan. Indikator ini sebagai penanda sebuah objek wisata tersebut berkembang. Hasil penelitian di atas menghasilkan rata – rata 81% dari keempat objek wisata yang diteliti. Persentase ini cukup tinggi yang menandakan masing – masing objek wisata ingin mengembangkan wisata edukasi tersebut semakin dikenal dan

diminati. Indikator terakhir yaitu Tour Operator. Indikator ini merupakan salah satu sarana agar setiap pengunjung lebih mudah memahami dan menikmati berbagai sajian produk yang ditampilkan pada setiap objek wisata. Persentase rata – rata dari keempat objek adalah 64%. Hasil ini cukup rendah, namun hasil ini bervariasi pada masing – masing objek wisata.

Hasil penelitian di atas jika dirata – ratakan per objek wisata dengan empat indikator tersebut, yaitu: Atraksi, Sumber Daya Manusia, Perencana Perjalanan, dan Tour Operator memiliki hasil sebagai berikut:

1. *Elephant Safary Park*: 80% (Tinggi)
2. *Keramas Park*: 74% (Tinggi)
3. Taman Nusa: 89% (Tinggi)
4. *Butterfly Park*: 59% (Sedang)

Rata – rata hasil persentase tersebut yaitu 76% dan tergolong tinggi. Jadi hasil persentase akhir menunjukkan bahwa potensi objek wisata edukasi di Gianyar ada dalam persentase yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil penelitian potensi objek wisata edukasi di Kabupaten Gianyar dapat disimpulkan yaitu, yang pertama objek wisata *Elephant Safari Park* dengan persentase 80% tergolong dalam kategori tinggi, yang kedua objek wisata *Keramas park* dengan persentase 74% tergolong dalam kategori tinggi, yang ketiga objek wisata Taman Nusa dengan persentase 89% tergolong dalam kategori tinggi, yang keempat objek wisata *Butterfly Park* dengan persentase 59% tergolong dalam kategori sedang. Jadi objek wisata edukasi yang ada di Kabupaten Gianyar yang memiliki potensi untuk memberikan edukasi kepada pengunjung/wisatawan yaitu *Elephant Safari Park*, *Keramas park* dan Taman Nusa. Sedangkan objek wisata yang cukup berpotensi adalah *Butterfly Park*

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran yang bersifat membangun sehingga bisa menjadi masukan bagi pengelola objek wisata untuk kedepannya. Adapun saran yang peneliti berikan adalah bagi pengelola objek wisata *Butterfly Park*, selain mengadakan acara/*event* untuk menarik kunjungan wisatawan agar mengadakan *event* juga yang mempunyai nilai edukasi, baik itu nilai edukasi mengenai pengetahuan lokal atau nilai edukasi mengenai atraksi yang dimiliki masing-masing objek tersebut

DAFTAR RUJUKAN

- Fandeli, C. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Koyan, I Wayan. 2012. Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press
- Pendit, Nyoman S. 1994. Ilmu Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Sifa. 2011. Pengembangan Taman Nasional Sebagai Daya Tarik Wisata Pendidikan (Studi Kasus: Taman Nasional Gunung Leuser Di Desa Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara). Skripsi.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Tegeh, I Made, dkk. 2014. Model Penelitian Pengembangan. Graha Ilmu, Yogyakarta

